

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Cresswell (2013:3) mengatakan bahwa rancangan penelitian merupakan rencana dan prosedur penelitian yang meliputi asumsi-asumsi luas hingga metode-metode rinci dalam pengumpulan dan analisis data. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel (Cresswell, 2013:5). Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Cresswell, 2013:5).

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Arikunto (2006:285) mengatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh dan apabila ada pengaruh, seberapa tinggi pengaruh yang ada serta seberapa berarti atau tidaknya pengaruh tersebut. Pengaruh antara 2 (dua) variabel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu harapan sebagai variabel X dan kecenderungan residivisme sebagai variabel Y lebih difokuskan pada pengujian pengaruh antar kedua variabel daripada menguji pengaruh suatu perlakuan atau intervensi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut R. Mayer dan Greenwood (Bungin, 2006:60), variabel dalam penelitian ialah konsep tingkat rendah, yang acuan-acuannya secara relatif mudah diidentifikasi dan diobservasi serta dengan mudah diklasifikasikan, diurut atau diukur. Pada penelitian ini variabel yang diteliti ada 2 (dua) yaitu variabel bebas dan terikat meliputi:

- a. Variabel bebas atau *independent variable* (X) ialah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Gejala yang muncul pada variabel ini mempengaruhi munculnya gejala lain yang selanjutnya gejala yang kedua itu akan disebut dengan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah harapan.
- b. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) ialah variabel penelitian yang dikur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Adanya variabel ini disebabkan adanya variabel bebas bukan karena variabel yang lain. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kecenderungan residivisme.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2007:74). Operasionalisasi variabel penelitian dilakukan sebagai proses mengubah definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional.

Berikut ini ialah definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini:

1. Harapan (*Hope*)

Harapan merupakan kemampuan diri pada seseorang dalam keadaan sulit sekalipun untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan dan menjadikan motivasi sebagai suatu cara untuk mewujudkan. Harapan dapat diungkap dengan 4 (empat) aspek yaitu optimis, rehabilitasi, kemampuan, dan penyesuaian. Untuk mengukur harapan dalam penelitian ini menggunakan *AHS (Adult Hope Scale)* dari R. Snyder (2000) yang terdiri dari 12 aitem yang juga merupakan pengembangan dari keempat aspek dasar harapan.

2. Kecenderungan Residivis

Kecenderungan residivis merupakan kecenderungan pengulangan menjadi pelanggar hukum dalam berbuat satu atau lebih kejahatan yang sama atau berbeda. Perilaku yang menggambarkan kondisi seseorang cenderung mengulangi kejahatan dapat diungkap dengan *Psikopathy Check List-Revised (PCL-R)* yang dikembangkan oleh Robert D. Hare (1970). PCL terdiri dari 20 faktor yang dapat dikembangkan dari 5 (lima) aspek dasar residivisme yaitu interpersonal, afektif, gaya hidup, antisosial, dan *others aitem*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Bungin, 2005:99). Menurut Azwar (2007:77), populasi ialah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sedangkan W. Gulo (2005:76) menyatakan bahwa populasi terdiri atas sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui.

Populasi dari penelitian ini ialah seluruh narapidana dewasa laki-laki di Lapas Klas I Malang. Adapun narapidana yang menjalani kurungan di Lapas Klas I Malang per bulan oktober 2014 berjumlah mencapai 1.299 orang. Peneliti memilih narapidana dewasa laki-laki lembaga pemasyarakatan Klas I Malang karena melihat realita yang ada bahwa kebanyakan narapidana pernah menjalani pembinaan sebelumnya.

2. Sampel

Sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi (Bungin, 2005:102). W. Gulo (2005:78) menyatakan bahwa sampel ialah himpunan bagian (subset) dari populasi, sehingga sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi.

Arikunto (2003:134) menyatakan bahwa batasan suatu penelitian dapat bersifat penelitian populasi atau sample dengan pertimbangan apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila jumlah subjek terlalu

besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih setidaknya tergantung dari:

- a. Kemampuan penulis dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut sedikit banyaknya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh penulis. Penelitian yang memiliki resiko besar tentu saja jika sampelnya besar maka hasilnya akan lebih baik.

Adapun dalam penelitian ini dengan populasi 1.299 orang, maka penelitian ini merupakan penelitian sampel. Berbagai pertimbangan dilakukan sehingga penelitian ini mengambil sample sebanyak 10-15% dari keseluruhan subjek dengan jumlah 1.299 orang. Subjek yang digunakan sebanyak 133 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah menggunakan *probability sampling* dengan teknik penarikan *sample* secara acak sederhana (*simple random sampling*) karena melihat kondisi populasi yang bersifat homogen. Sampel yang diambil bersifat acak terdiri dari narapidana dewasa laki-laki dengan berbagai jenis pelanggaran kejahatan.

Tabel 3.1
Distribusi Jenis Kejahatan Pada Subjek Penelitian

No	Jenis Kejahatan	Jumlah Sampel
1	Penggelapan	10
2	Penadah	5
3	Penganiayaan	6
4	<i>Illegal Logging</i>	3
5	Pembunuhan	15
6	Pencurian	22
7	Narkoba	31
8	PPA	33
9	Lain-lain	8
	Total	133

Sumber : Data Penelitian Lolita Sari (2015)

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2005:123). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2013:267). Sedangkan menurut Bungin (2005:133) observasi dilakukan sebagai kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap subjek di lokasi tempat tinggal narapidana yaitu lembaga pemasyarakatan klas I Malang.

Observasi dilaksanakan oleh peneliti bersifat non partisipasi dengan cara mengamati secara langsung ketika proses sebelum pengambilan data dan pada saat proses pengambilan data. Sebelum proses pengambilan data, peneliti berada dalam lingkungan lapas untuk mengamati tingkah laku narapidana baik yang sedang berada di kelas, ruangan televisi maupun di luar. Data yang diperoleh dalam proses observasi memungkinkan peneliti dapat memperoleh informasi tentang responden di lapangan yang memungkinkan tidak dapat terungkap dalam proses wawancara.

2. Metode wawancara

Wawancara (*interview*) menurut M. Nazir ialah sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin, 2005: 126). Wawancara dilakukan pada penelitian ini sebagai salah satu metode dalam pengambilan data. Wawancara terstruktur dilakukan secara terikat oleh peneliti karena fungsinya bukan hanya sebagai pengumpul data melalui proses tanya jawab, tetapi sebagai pengumpul data yang relevan terhadap maksud-maksud penelitian yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan beberapa kategori jawaban yang membatasi respon. Adapun pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa *checklist*. Pelaksanaan wawancara dilakukan selama proses pengambilan data dan dilakukan kepada seluruh responden penelitian. Responden satu-persatu diwawancarai oleh peneliti guna memperoleh jawaban atas *checklist* yang telah disusun untuk pengumpulam data.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara karena adanya kekhawatiran responden tidak dapat mengisi kuisioner dengan baik. Pada proses pengambilan data melalui wawancara, peneliti mendapatkan jawaban secara langsung dan tepat atas pertanyaan yang dimaksudkan.

3. Metode skala

Skala selalu mengacu kepada bentuk alat ukur atribut non-kognitif (Azwar, 2012:6). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala, yaitu stimulus atau aitem yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan (Azwar, 2012:6). Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala adaptasi alat ukur *Hope Scale* yang disusun oleh R. Snyder (2000). *Hope Scale* merupakan pengukuran berjenis skala likert.

Alat ukur yang lain digunakan oleh peneliti yaitu *Psikopathy Check List-Revised* (PCL-R) yang dikembangkan oleh Robert D. Hare (1970) dan *Psikopathy Check List-Revised* (PCL-R) merupakan pengukuran berjenis checklist. Peneliti mengkonversikan *checklist* dalam bentuk pertanyaan untuk mengungkap indikator-indikator dalam *checklist*. Skala pengukuran yang digunakan adalah jenis pengukuran guttman. Aitem-aitem dalam skala ini menginginkan jawaban tegas yaitu ya dan tidak.

Skala pengukuran telah melalui proses *content validity ratio* (CVR) terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Sehingga alat ukur telah dianggap baik ketika memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitasnya. Informasi yang didapatkan dari alat ukur dapat

dipertanggungjawabkan dan kesimpulan yang diambil tidak salah atau tidak jauh berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian mempunyai pengertian dasar yaitu, pertama, instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. Kedua, instrumen penelitian ialah bagian paling rumit dari keseluruhan proses penelitian. Ketiga, instrumen penelitian memiliki fungsi sebagai substitusi dan sebagai suplemen (Bungin, 2005:94).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur potensi narapidana menjadi residivis, dimana skala likert tergolong skala untuk orang dan pada rancangan dasarnya disusun untuk mengukur sikap (Suryabrata, 2005). Adapun skala psikologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala harapan yang disusun berdasarkan indikator teori harapan yang dirujuk dari teori Snyder dan *Psychopathy Checklist Revised* (PCL-R) yang dirujuk dari teori Hare untuk mengungkap potensi residivis.

1. Skala Harapan (*Hope Scale*)

Hope scale telah disusun dan dikembangkan selama bertahun-tahun oleh Snyder, dkk. berdasarkan teori harapan. Pada skala asli *hope scale* ialah berupa 12 aitem pernyataan. Di sini peneliti memodifikasi skala dengan menambah 4 (empat) aitem sehingga total menjadi 16 aitem pernyataan.

Tabel 3.2
Aspek dan Nomor Aitem Skala Harapan

No	Aspek	No. Aitem	Jumlah Aitem
1	Optimis	1, 2, 3, 4	4
2	Rehabilitasi	5, 6, 7, 8	4
3	Kemampuan	9, 10, 11, 12	4
4	Penyesuaian	13, 14, 15, 16	4
Total		16	16

Pada versi asli *hope scale* menggunakan penilaian skala berupa 4 (empat) poin rentang jawaban likert, namun setelah berkembang *hope scale* telah menggunakan 8 (delapan) poin rentang alternatif dari jawaban sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat harapan pada individu. Di sini peneliti menggunakan penilaian skala dengan 5 (lima) poin rentang alternatif jawaban yang harus dipilih responden dengan pertimbangan adanya jawaban netral. Alternatif jawaban yang disediakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Tentu (TT), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STT). Berikut ini ialah petunjuk pengerjaan pada skala :

- a. Sangat Setuju (SS), berarti responden sangat setuju dengan apa yang tercantum dalam aitem.
- b. Setuju (S), berarti responden setuju dengan apa yang tercantum dalam aitem.
- c. Tidak Tentu (TT), berarti responden bersikap tidak tentu dengan apa yang tercantum dalam aitem.
- d. Tidak Setuju (TS), berarti responden tidak setuju dengan apa yang tercantum dalam aitem.

e. Sangat Tidak Setuju (STS), berarti responden sangat tidak setuju dengan apa yang tercantum dalam aitem.

Dalam skala ini terdiri dari pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur sedangkan pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang isinya bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilakunya (Azwar, 2012). Adapun pedoman pemberian skor skala dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Skor Penilaian Skala Harapan

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
SS	5	SS	1
S	4	S	2
TT	3	TT	3
TS	2	TS	4
STS	1	STS	5

Berikut ini adalah blueprint skala harapan (*hope*) berdasarkan teori yang dikembangkan oleh R. Snyder (2000) :

Tabel 3.4
Blue Print Skala Harapan

Harapan	Indikator	Favourable	Unfavourable	Σ
Optimis	Individu mampu memahami tujuan hidup dan menentukan langkah dalam melakukan sesuatu	1, 2, 3, 4	-	4
Rehabilitasi	Individu mampu berpikir dan bertingkah laku positif serta mengembangkan kemampuan diri	5, 6, 7, 8	-	4
Kemampuan	Individu mampu menyadari kelebihan dan kekurangan diri	9, 12	10, 11	4
Penyesuaian	Individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar	14, 15	13, 16	4
JUMLAH		12	4	16

Sumber : R. Snyder (2000)

2. *Psychopathy Checklist Revised (PCL-R)*

Psychopathy Checklist Revised (PCL-R) merupakan checklist yang terdiri dari 20 aitem. Dimana setiap aitemnya memiliki nilai 0 sampai 2, skor 0 dalam tiap aitem berarti tidak ada indikasi sampai maksimal skor 2 yang berarti memiliki indikasi psikopat berbasis pada wawancara yang luas dan rangkuman data secara institusional. Nilai yang didapat dari PCL-R ialah antara 0 sampai 40 dengan skor 30 atau lebih merupakan indikasi psikopat dan skor 20 atau kurang merupakan indikasi bukan psikopat. Berikut ini adalah blueprint *Psychopathy Checklist Revised (PCL-R)* untuk mengukur residivis berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Robert D. Hare (1970) :

Tabel 3.5
Blue Print Skala *Psychopathy Checklist Revised* (PCL-R)

Residivis	Indikator	No. Aitem
Interpersonal	Kurang menarik perhatian	1
	Nilai harga diri yang berlebihan	2
	Kebohongan patologi	3
	Kelicikan	4
Afektif	Tidak merasa bersalah	5
	Tidak mudah dipengaruhi	6
	Kurang empati	7
	Gagal menerima tanggung jawab untuk melakukan aksi	8
Gaya hidup	Butuh stimulasi	9
	Gaya hidup parasit	10
	Rendah akan tujuan realistis jangka panjang	11
	Impulsif	12
	Tidak bertanggungjawab	13
Antisosial	Tidak terkontrol	14
	Masalah pada masa lalu	15
	Kenakalan remaja	16
	Pembebasan bersyarat	17
Perilaku Seksual	Pandai dalam berbagai perbuatan kriminal	18
	Dorongan perilaku seks tak terkontrol	19
	Ketidaksetiaan	20
	Total	20

Sumber : Robert D. Hare (1970)

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dari tahap persiapan penelitian sampai setelah pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan pihak yang bekerja di lapas.

b. Tahap Perizinan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengurus surat perizinan penelitian di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditujukan kepada Kantor Wilayah Jawa Timur (Kementrian Hukum Dan Ham Republik Indonesia) yang selanjutnya dirujuk menuju Lembaga Pemasarakatan Klas I Malang.

c. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menyebarkan skala tentang harapan dan wawancara untuk pengisian *checklist* residivisme kepada narapidana di Lembaga Pemasarakatan Klas I Malang.

d. Tahap Pasca Pelaksanaan

Dilakukan pengolahan data yang diperoleh melalui skala psikologi antara lain pengumpulan data, penyederhanaan data, serta pendeskripsian data dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan.

H. Validitas dan Reliabilitas

Sebuah penelitian dengan menggunakan skala sebagai alat ukur memang tidak lepas dari validitas dan reliabilitas. Validitas dan reliabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan apakah penelitian dapat dipercaya atau tidak. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 *for windows*.

1. Validitas

a. Validitas isi

Validitas pada alat ukur ialah sejauh mana tes yang digunakan untuk mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas tes pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi mengukurnya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurnya suatu tes (Suryabrata, 2005).

Dalam penelitian ini digunakan validitas isi, yang merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional (Azwar, 2012) dengan menunjuk kepada sejauh mana tes, yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari segi isinya memang mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur dengan melihat pada representatif isi tes terhadap isi hal yang akan diukur.

Uji validitas menggunakan *Content Validity Ratio* dilakukan dengan membagikan 1 (satu) eksemplar *form* penilaian ahli untuk skala harapan dan residivisme pada 7 (tujuh) dosen ahli psikologi sebagai penilai ahli materi (*Subject Matter Experts-SME's*). *Form* penilaian hasil CVR yang telah kembali sebanyak 7 (tujuh) buah dari dosen ahli pada skala harapan dan 5 (lima) buah dari dosen ahli pada skala residivisme. Validasi dari para ahli telah dianalisis dengan cara sebagai berikut:

- 1) Tanggapan validator memiliki nilai kriteria dalam pemberian skor dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Tanggapan Ahli

Alternatif Jawaban	Skor
Relevan	2
Kurang Relevan	1
Tidak Relevan	0

2) Pengolahan aitem pada CVR dengan memberikan skor terlebih dahulu.

Setelah pemberian skor tiap-tiap aitem akan diolah lebih lanjut dengan ketentuan sebagai berikut:

i. Nilai CVR = -, apabila kurang $\frac{1}{2}$ dari total ahli yang menyatakan relevan.

ii. Nilai CVR = 0, apabila $\frac{1}{2}$ dari total ahli yang menyatakan relevan.

iii. Nilai CVR = 1, apabila seluruh ahli menyatakan relevan (Penilaian 0,99 telah diatur untuk disesuaikan dengan jumlah ahli). Apabila jumlah ahli yang menyatakan 'ya' lebih dari $\frac{1}{2}$ total responden maka nilai CVR = 0 -0,99

Rumus
Content Validity Ratio

$$CVR = \frac{ne - (N/2)}{(N/2)}$$

ne : Jumlah *Subject Matter Experts* (SMEs) yang menilai "relevan"

N : Jumlah semua *Subject Matter Experts* (SMEs)

Nilai-nilai yang dihasilkan dari rumus-rumus ini berkisar +1 sampai -1 dari tiap-tiap aitem, dengan nilai tertinggi menunjukkan validitas terkuat untuk tiap aitem. Sedangkan nilai CVR dengan skor 0 menunjukkan bahwa sebagian dari *Subject Matter Experts* memberikan penilaian kurang relevan. Nilai rata-

rata dalam CVR dapat digunakan sebagai indikator validitas isi secara keseluruhan.

Tabel penilaian CVR yang digunakan dalam penentuan skor hasil pengujian diberikan oleh Lawshe (1975) untuk sejumlah SME dari ukuran tertentu yang diberikan, perhitungan ukuran dari CVR diperlukan untuk lolos dari gugurnya beberapa aitem yang kurang atau tidak diperlukan. Tabel ini telah diperhitungkan oleh Lawshe dan temannya, Lowel Schipper. Pengembangan CVR dengan nilai minimum berdasarkan uji signifikansi satu aitem dengan $p = .05$. Lawshe menyimpulkan penjelasan nilai kritis untuk CVR meningkat secara monoton dari pengujian dengan jumlah ahli sebanyak 40 orang maka nilai minimumnya ialah .29, jumlah ahli sebanyak 14 orang maka nilai minimumnya ialah .51, sedangkan jumlah ahli sebanyak 7 orang atau kurang maka nilai minimumnya ialah .99.

Tabel 3.7
Daftar Ahli dan Jadwal Pelaksanaan CVR (*Content Validity Ratio*)

No	Pelaksanaan	Ahli	Pengembalian
1	12 Januari 2015	Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.	15 Januari 2015
2	12 Januari 2015	Yulia Sholichatun, M.Si.	15 Januari 2015
3	12 Januari 2015	Rika Fuaturrosyida, MA.	20 Januari 2015
4	12 Januari 2015	Yusuf Ratu Agung, MA.	22 Januari 2015
5	12 Januari 2015	Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.	20 Januari 2015
6	12 Januari 2015	M. Anwar Fuady, MA.	21 Januari 2015
7	12 Januari 2015	Akhmad Mukhlis, MA.	20 Januari 2015

Pada skala harapan dan skala kecenderungan residivisme pada narapidana dewasa laki-laki di lembaga pemasyarakatan klas I Malang dilakukan proses *Content Validity Ratio* dengan memberikan 1 (satu) eksemplar *form* penilaian ahli untuk skala harapan dengan jumlah aitem sebanyak 16 aitem maupun skala kecenderungan residivis dengan jumlah aitem

sebanyak 20 aitem kepada 7 (tujuh) orang dosen ahli psikologi sebagai *Subject Matter Experts*. Dalam pelaksanaan proses CVR sebanyak 7 (tujuh) orang ahli mengembalikan *form* penilaian skala harapan dan 5 (lima) orang ahli yang mengembalikan *form* penilaian skala kecenderungan residivis dikarenakan ada kendala.

Berikut ini blueprint skala harapan (*hope*) dan kecenderungan residivis pada saat proses CVR:

Tabel 3.8
Blueprint Skala Harapan atau *Hope* pada proses CVR

Harapan	Indikator	Aitem	Jumlah Aitem	Bobot
Optimis	Individu mampu memahami tujuan hidup dan menentukan langkah dalam melakukan sesuatu	1, 2, 3, 4	4	25%
Rehabilitasi	Individu mampu berpikir dan bertingka laku positif serta mengembangkan kemampuan diri	5, 6, 7, 8	4	25%
Kemampuan	Individu mampu menyadari kelebihan dan kekurangan diri	9, 12, 10, 11	4	25%
Penyesuaian	Individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar	14, 15, 13, 16	4	25%
JUMLAH			16	100%

Sumber: R.Snyder (2000)

Tabel 3.9
Blueprint *Psychopathy Checklist Revised* (PCL-R) pada proses CVR

Kecenderungan Residivis	Indikator	No. Aitem	Jumlah Aitem	Bobot
Interpersonal	Kurang menarik perhatian	1	1	5%
	Nilai harga diri yang berlebihan	2	1	5%
	Kebohongan patologi	3	1	5%
	Kelicikan	4	1	5%
Afektif	Tidak merasa bersalah	5	1	5%
	Tidak mudah dipengaruhi	6	1	5%
	Kurang empati	7	1	5%
	Gagal menerima tanggung jawab untuk melakukan aksi	8	1	5%
Gaya hidup	Butuh stimulasi	9	1	5%
	Gaya hidup parasit	10	1	5%
	Rendah akan tujuan realistis jangka panjang	11	1	5%
	Impulsif	12	1	5%
	Tidak bertanggungjawab	13	1	5%
Antisosial	Tidak terkontrol	14	1	5%
	Masalah pada masa lalu	15	1	5%
	Kenakalan remaja	16	1	5%
	Pembebasan bersyarat	17	1	5%
	Pandai dalam berbagai perbuatan kriminal	18	1	5%
Perilaku Seksual	Dorongan perilaku seks tak terkontrol	19	1	5%
	Ketidaksetiaan	20	1	5%
TOTAL			20	100%

Sumber : Robert D. Hare (1970)

Melalui proses CVR, beberapa ahli menyarankan untuk mengganti redaksi kalimat, terutama mengganti dengan kalimat positif dan memperhalus kalimat sehingga akan lebih mudah dipahami oleh responden. Berdasarkan tabel kritis yang telah ditetapkan oleh Lawshe untuk pengujian sebanyak 7

(tujuh) orang ahli dengan nilai minimum 0.99, maka beberapa aitem di bawah 0.99 dinyatakan tidak memenuhi syarat dan diganti dengan redaksi kalimat yang lebih baik. Beberapa aitem pada skala harapan (*hope*) diganti redaksi kalimatnya tanpa ada pengguguran yaitu pada aitem nomor 1, 2, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 13. Pada skala kecenderungan residivis terdapat beberapa aitem yang perlu diganti redaksinya diantaranya pada aitem 1, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 20.

Nilai minimum CVR berdasarkan uji signifikansi satu ekor dengan $p = 0,05$ disajikan dalam sebuah tabel oleh Lawshe (1975). Nilai CVR berdasarkan pada jumlah ahli yang digunakan dalam penilaian, sehingga nilai CVR akan dipengaruhi oleh jumlah ahli yang melakukan penilaian. Menurut Lawshe, CVR dengan nilai 0.29 akan baik digunakan oleh ahli sebanyak 40 orang, CVR dengan nilai 0.51 akan baik digunakan oleh ahli sebanyak 14 orang, sedangkan CVR dengan nilai 0.99 akan baik digunakan oleh ahli sebanyak 7 orang atau lebih sedikit (Shultz, 2005:90).

Tabel 3.10
Blueprint Skala Harapan (*Hope*) pada proses CVR

Harapan	Indikator	No. Item	Jumlah Aitem
Optimis	Individu mampu memahami tujuan hidup dan menentukan langkah dalam melakukan sesuatu	1, 2, 3, 4	4
Rehabilitasi	Individu mampu berpikir dan bertingkah laku positif serta mengembangkan kemampuan diri	5, 6, 7, 8	4
Kemampuan	Individu mampu menyadari kelebihan dan kekurangan diri	9, 12, 10, 11	4
Penyesuaian	Individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar	14, 15, 13, 16	4
JUMLAH			20

Sumber : R.Snyder (2000)

Tabel 3.11
Blueprint *Psychopathy Checklist Revised* (PCL-R) pada proses CVR

Kecenderungan Residivis	Indikator	No. Item	Jumlah Aitem
Interpersonal	Kurang menarik perhatian	1	1
	Nilai harga diri yang berlebihan	2	1
	Kebohongan patologi	3	1
	Kelicikan	4	1
Afektif	Tidak merasa bersalah	5	1
	Tidak mudah dipengaruhi	6	1
	Kurang empati	7	1
	Gagal menerima tanggung jawab untuk melakukan aksi	8	1
Gaya hidup	Butuh stimulasi	9	1
	Gaya hidup parasit	10	1
	Rendah akan tujuan realistis jangka panjang	11	1
	Impulsif	12	1
	Tidak bertanggungjawab	13	1
Antisosial	Tidak terkontrol	14	1
	Masalah pada masa lalu	15	1
	Kenakalan remaja	16	1
	Pembebasan bersyarat	17	1
	Pandai dalam berbagai perbuatan kriminal	18	1
Perilaku Seksual	Dorongan perilaku seks tak terkontrol	19	1
	Ketidaksetiaan	20	1
TOTAL			20

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk merupakan konstruksi teoritis yang mempersoalkan sejauh mana skor-skor hasil pengukuran dengan instrumen yang dipersoalkan itu merefleksikan konstruksi teoritis yang mendasari penyusunan alat ukur yang digunakan (Suryabrata, 2005:42). Uji validitas faktor yang digunakan dengan perhitungan korelasi skor tiap faktor dengan skor total faktor aitem-

aitem yang valid, koefisien korelasi spearman analisis regresi sederhana digunakan untuk pengujian ini.

2. Reliabilitas

Reliabilitas pada alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda (Suryabrata, 2005). Reliabilitas dihitung dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 *for windows* dengan menggunakan model alpha. Adapun kriteria pengujian reliabilitas yaitu:

- a. Data akan dikatakan reliabel apabila $\alpha > 0.6$
- b. Data akan dikatakan tidak reliabel apabila $\alpha < 0.6$

Uji reliabilitas dilakukan pada variabel X yaitu harapan dan variabel Y yaitu kecenderungan residivis. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala harapan (*hope*) menunjukkan koefisien reliabilitas 0.835. Hasil koefisien reliabilitas menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 3.12
Reliabilitas Skala Harapan (*Hope*)

<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Aitem
0.835	10

Adapun hasil uji reliabilitas dari skala kecenderungan residivis menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.616. Hasil koefisien reliabilitas

menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan kurang reliabel, namun masih layak untuk digunakan.

Tabel 3.13
Reliabilitas Kecenderungan Residivis

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Jumlah Aitem</i>
0.616	14

I. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah langkah yang mempunyai tujuan untuk menyusun dan menginterpretasikan data kuantitatif yang sudah diperoleh (Prasetyo & Jannah, 2012). Data-data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Berikut ini ialah penjabaran analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

Untuk mengetahui tingkat pengaruh harapan (*hope*) terhadap kecenderungan residivis pada narapidana dewasa laki-laki di lembaga pemasyarakatan Klas I Malang maka peneliti menggunakan kategori penilaian berdasarkan distribusi normal. Kategori penilaian dari setiap variabel antara lain:

1. Uji Normalitas

Dalam suatu penelitian, data yang didapatkan dari populasi harus berdistribusi normal. Penelitian korelasi, data variabel terikat harus berdistribusi normal (Purwanto, 2010:156). Pengujian dilakukan untuk memeriksa apakah sampel yang diambil memiliki kesesuaian dengan populasi. Pada uji ini akan diketahui model regresi yang diteliti berdistribusi

normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan pada SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 *for windows* menggunakan metode uji kolmogorov-sminorv. Apabila nilai signifikansi dari hasil uji kolmogorov-sminorv $> 0,05$ maka asumsi normalitas telah terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui model penelitian yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Pada uji ini dilakukan dengan menggunakan curve estimation, yaitu gambaran hubungan linear antara variabel X dengan variabel Y. Linearitas ditunjukkan dengan nilai signifikan $f < 0,05$, sehingga variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan variabel Y.

3. Analisa Prosentase

Perhitungan prosentase yang digunakan pada masing-masing data menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Hasil perhitungan rumus akan menunjukkan nilai prosentase pada masing-masing data yang bersangkutan.

4. Analisa Regresi

Analisa regresi mengukur hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih. Apabila y sebagai variabel dependen (variabel terikat), maka variabel

lain (x) merupakan variabel independen. Hubungan fungsional antara y dan x secara matematis dinyatakan sebagai: $y = f(x)$ (Gulo, 2007: 187).

Winarsunu (2009: 177) menyatakan bahwa salah satu teknik analisis statistik ialah analisis regresi atau sering disebut dengan anareg merupakan analisis yang digunakan dengan tujuan yaitu:

- a. Memprediksi besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y berdasarkan variabel X
- b. Menentukan bentuk hubungan antara variabel X dengan variabel Y
- c. Menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

Analisis regresi sederhana yang digunakan didasarkan pada adanya pengaruh antara variabel terikat yaitu harapan (*hope*) dengan variabel bebas yaitu kecenderungan residivis. Rumus yang digunakan dalam analisis regresi berikut ini:

$$Y = \alpha + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel tak bebas

α = Variabel bebas

b = Parameter intercep

x = Parameter koefisien regresi variabel bebas

Perhitungan analisis regresi dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 *for windows*. Nilai signifikansi (p) < 0.05 menunjukkan bahwa hipotesis dinyatakan diterima.